

**EFEKTIFITAS PIJAT PERINEUM TERHADAP ROBEGAN JALAN LAHIR PADA
PERSALINAN PRIMIGRAVIDA DI UPTD PUSKESMAS RAWAT INAP
PAGELARAN KABUPATEN CIANJUR – JAWA BARAT**

Ani Astiani Sidiq^{1*}, Ernita Prima Nopiyani², Maryam Syarah³

¹⁻³Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Indonesia Maju

[*Email Korespondensi : aniastianisidiq@gmail.com]

Abstract: Effectiveness of Perineal Massage Against Birth Canal Tears in Primigravida Delivery at UPTD Pagelaran Inpatient Health Center in Cianjur Regency – West Java. Vaginal delivery is often accompanied by rupture. In some cases this rupture becomes more severe, the vagina experiences lacerations and the perineum often tears, especially in primigravidas, ruptures can occur spontaneously during vaginal delivery. To determine the effectiveness of perineal massage against birth canal tears in primigravida deliveries at the Pagelaran Inpatient Health Center UPTD in 2024. Research Method: The research design that will be used in this research is a case study. Based on the results, it shows that in case I, namely the patient who was given perineal massage intervention, it was found that the results of the Numeric Rating Scale Pain Observation examination based on the results of filling out the questionnaire for the client on the 1st visit were at number 6 (Pain), at the 2nd visit it was at number 4 (slightly more painful) and at the 3rd visit it was at number 2 (Slightly Painful) and after giving birth the client did not experience perineal tearing/birth canal. Meanwhile, in case II, namely the patient who was not given intervention, it was discovered that the results of the Numeric Rating Scale Pain Scale observation at the 1st visit, the pain score was at number 6 (Pain) and after the birth process it was discovered that there was a grade 2 perineal tear (Rupture occurred only in the vaginal mucosa, perineal skin and perineal muscles). Perineal massage intervention is effective in minimizing the problem of birth canal tears during delivery compared to mothers who were not given the intervention. It is hoped that clients or the public, especially pregnant women, can anticipate when facing labor related to birth canal tears, especially for primigravida mothers, and can implement non-pharmacological interventions in the form of perineal massage to minimize the occurrence of birth canal tears during delivery.

Keywords: Massage Perineal, Tears, Primigravida

Abstrak: Efektifitas Pijat Perineum Terhadap Robekan Jalan Lahir Pada Persalinan Primigravida Di UPTD Puskesmas Rawat Inap Pagelaran Kabupaten Cianjur – Jawa Barat. Persalinan pervaginam sering disertai dengan ruptur. Pada beberapa kasus ruptur ini menjadi lebih berat, vagina mengalami laserasi dan perineum sering robek terutama pada primigravida, ruptur dapat terjadi secara spontan selama persalinan pervaginam. Untuk Mengetahui Efektifitas Pijat Perineum Terhadap Robekan Jalan Lahir Pada Persalinan Primigravida di UPTD Puskesmas Rawat Inap Pagelaran Tahun 2024. Desain penelitian yang akan dipakai dalam riset ini merupakan *Study Case*. Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa pada kasus I yaitu pasien yang diberikan intervensi Pijat perineum diketahui hasil pemeriksaan Observasi Skala Nyeri Numeric Rating Scale berdasarkan hasil pengisian kuesioner pada klien pada kunjungan ke-1 ada di angka 6 (Nyeri), kunjungan ke-2 ada di angka 4 (sedikit lebih nyeri) dan pada kunjungan ke-3 ada di angka 2 (Sedikit Nyeri) dan setelah persalinan klien tidak mengalami robekan perineum/ jalan lahir. Sedangkan pada kasus II yaitu pasien yang tidak diberikan

intervensi diketahui hasil observasi Skala Nyeri *Numeric Rating Scale* pada kunjungan ke-1 angka nyeri berada di angka 6 (Nyeri) dan setelah proses persalinan diketahui hasil ada robekan perineum derajat 2 (Ruptur terjadi hanya pada mukosa vagina, kulit perineum dan otot perineum.). Intervensi pijat perineum efektif dalam meminimalisir masalah terjadinya robekan jalan lahir pada saat persalinan dibandingkan dengan ibu yang tidak diberikan intervensi. Diharapkan klien atau masyarakat khususnya Ibu hamil dapatantisipasi dalam menghadapi persalinan terkait robekan jalan lahir terutama bagi ibu primigravida dan mampu menerapkan intervensi non farmakologis berupa pijat perineum untuk meminimalisir terjadinya robekan jalan lahir pada saat persalinan.

Kata Kunci : Pijat Perineum, Robekan, Primigravida

PENDAHULUAN

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan atau hampir cukup bulan dan dapat hidup di luar kandugan melalui jalan lahir atau jalan lain dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri) (I.B.G Manuaba, 2015). Proses persalinan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu fisik/ tenaga ibu, jalan lahir, janin, psikologi ibu dan penolong persalinan. Faktor jalan lahir mempunyai peranan penting baik sebelum maupun sesudah proses persalinan (Departemen Kesehatan Asuhan Persalinan Normal, 2018). Persalinan pervaginam sering disertai dengan ruptur. Pada beberapa kasus ruptur ini menjadi lebih berat, vagina mengalami laserasi dan perineum sering robek terutama pada primigravida, ruptur dapat terjadi secara spontan selama persalinan pervaginam. Perdarahan masa nifas akut, ruptur yang diabaikan dapat menyebabkan kehilangan darah yang banyak tapi perlahan selama berjam-jam. (Ma'rifah, 2015) Diperkirakan 85% ibu bersalin mengalami robekan. Perineum adalah daerah yang sangat sensitive, peregangan dan robekan perineum selama proses persalinan dapat menyebabkan melemahnya otot-otot dasar panggul pada dinding vagina, trauma pada robekan perineum dapat membuat ibu trauma sehingga ada perasaan tidak nyaman dan nyeri pada saat melakukan hubungan seksual. (Yuliani, 2021). Risiko yang ditimbulkan akibat terjadinya robekan jalan lahir adalah perdarahan, terjadinya infeksi pada masa nifas karena disebabkan oleh

adanya peradangan disekitar alat genitalia. Perineum yang kaku menjadi salah satu sebab membuat robekan jalan lahir menjadi luas dan tidak dapat dihindari, oleh karena itu berbagai cara untuk mengurangi bahkan menghindari robekan jalan lahir telah dilakukan, bahkan semenjak ibu masih hamil. (Yuliani, 2021)

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) pada tahun 2019 terjadi 2,7 juta kasus rupture perineum pada ibu bersalin. Angka diperkirakan akan meningkat mencapai 6,3 juta pada tahun 2050 jika tidak mendapat perhatian dan penanganan yang lebih (WHO, 2019). Di Asia rupture perineum juga merupakan masalah yang cukup banyak dalam masyarakat, 50% dari kejadian rupture perineum di dunia terjadi di Asia. Prevalensi ibu bersalin yang mengalami rupture perineum di Indonesia secara keseluruhan 52% di karenakan persalinan dengan bayi berat lahir cukup atau lebih. (Yuliani, 2021). Robekan jalan lahir Di Indonesia, 75% bunda dengan persalinan pervaginam pernah mengalami robekan panggul. Pada tahun 2017 ditemukan bahwa pada tahun 1951 kasus persalinan pervaginam alami, 57% bunda mendapat jahitan perineum (28% untuk episiotomi, 29% untuk robekan spontan). (Depkes RI, 2017), sedangkan pada tahun 2019 angka kejadian ruptur perineum di Jawa Barat meningkat 71% dari seluruh persalinan spontan (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2019). Menurut Dinkes Kabupaten Cianjur Pada tahun 2016 AKI yang berkaitan dengan persalinan sebanyak 21 kasus dengan presentase

hipertensi (34%), perdarahan (28%), infeksi (19%), lainnya (19%). (Dinkes Cianjur, 2020). Berdasarkan data yang diperoleh di UPTD Puskesmas Rawat Inap Pagelaran pada tahun 2023 jumlah persalinan berjumlah 215 orang dengan jumlah primigravida 115 orang dan multigravida 100 orang. Dari 215 orang didapatkan yang mengalami ruptur perineum 129 orang dengan ruptur perineum derajat II. Pada kasus ruptur perineum tersebut terjadi pada primigravida dengan jumlah 78 orang dan pada multigravida 51 orang.

Kejadian ruptur perineum dapat dicegah dengan berbagai cara antara lain latihan kegel pada saat hamil, mengatur posisi yang benar saat meneran, yoga prenatal, dan pijat perineum. Pijat perineum adalah tehnik memijat perineum di kala hamil atau beberapa minggu sebelum melahirkan. Pijat perineum dapat meningkatkan aliran darah ke perineum dan vagina sehingga perineum dan vagina menjadi elastis. Pijat perineum juga membantu melemaskan otot-otot dasar panggul sehingga jaringan tersebut akan membuka tanpa resistensi saat persalinan untuk memudahkan lahirnya bayi. Pijat perineum dapat mencegah ruptur perineum dan episiotomi. Pijat perineum juga dapat membantu melunakkan jaringan perineum (Safrudin et al., 2019). Pijat perineum dapat dilakukan pada usia kehamilan >34 minggu atau sekitar 1-6 minggu sebelum bersalin. (Indrayani & Tuasikal, 2020). Teknik pijat perineum sangat aman dan tidak berbahaya sehingga dapat dilakukan setiap hari selama 5-10 menit namun tidak dianjurkan untuk melakukan pijat perineum pada ibu yang memiliki infeksi saluran kemih maupun infeksi menular seksual seperti infeksi herpes dan jamur. (Hasan, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Beckmann (2019) di Australia, Antenatal Perineal Massage for Reducing Perineal Trauma, Cochrane Database of Systematic Reviews, menyatakan bahwa insidensi trauma yang membutuhkan penjahitan terdapat penurunan sebesar 9% (RR=0,91, 95%

CI 0,36- 0,96). Penurunan signifikan terjadi pada wanita yang belum pernah melahirkan pervaginam sebelumnya (95% CI 0,74-0,96). Wanita yang melakukan pijat perineum rata-rata 1,5 kali perminggu mengalami penurunan 16%. (Hasan, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Savitri di Bengkulu pada tahun 2014 mendapatkan ada pengaruh perineum massage pada primigravida dengan kejadian ruptur perineum pada saat persalinan dengan nilai $p= 0,02$. Hasil yang sama juga diperoleh Kundarti di Kediri dengan nilai $p= 0,00$; RR=Beberapa penelitian tersebut menyebutkan tentang perineum massage mendapatkan hasil yang signifikan terhadap penurunan kejadian ruptur perineum. (Savitri, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, S. Dkk. Juga menyatakan bahwa pada responden yang melakukan pijat perineum ruptur perineum derajat I sebesar 77, 8% dan yang melakukan senam Kegell dengan ruptur perineum derajat I sebesar 50%. hal ini membuktikan bahwa pijat perineum lebih baik dibandingkan senam Kegell. (Hasan, 2019). Melihat permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pemijatan Perineum Untuk Mengetahui Efektifitas Pijat Perineum Terhadap Robekan Jalan Lahir Pada Persalinan Primigravida.

METODE

Desain penelitian yang akan dipakai dalam riset ini merupakan *Study Case*. *Study Case* merupakan penelusuran rujukan ilmiah untuk memperoleh konsep teori asuhan kebidanan berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan studi langsung penerapan asuhan kebidanan berdasarkan *evidence based practice* pada kasus ini pemberian intervensi pijat perineum diberikan secara langsung kepada 1 ibu hamil yang dimulai saat kehamilan 37 minggu sampai persalinan dan 1 ibu hamil yang tidak diberikan intervensi. Penilaian ketegangan daerah pada otot perineum seperti nyeri tekan sebelum diberikan pijat perineum dengan menggunakan

kuisisioner Skala Nyeri *Numeric Rating Scale* yang kemudian dilakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil mulai kehamilan 37 minggu, dan 2 orang Ibu hamil sebagai sampel penelitian dengan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *purposive sampling*, dimana pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan pertimbangan peneliti dengan kriteria eksklusi dan inklusi dikehendaki peneliti. Pemberian intervensi dilakukan selama 3 minggu yang kemudian pengkajian dilakukan di akhir asuhan pada saat persalinan.

HASIL

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa pada kasus I yaitu pasien yang diberikan intervensi Pijat perineum diketahui hasil pemeriksaan Observasi

Skala Nyeri *Numeric Rating Scale* berdasarkan hasil pengisian kuesioner pada klien pada kunjungan ke-1 ada di angka 6 (Nyeri), kunjungan ke-2 ada diangka 4 (sedikit lebih nyeri) dan pada kunjungan ke-3 ada di angka 2 (Sedikit Nyeri) dan setelah persalinan klien tidak mengalami robekan perineum/ jalan lahir. Sedangkan pada kasus II yaitu pasien yang tidak diberikan intervensi diketahui hasil observasi Skala Nyeri *Numeric Rating Scale* pada kunjungan ke-1 angka nyeri berada di angka 6 (Nyeri) dan setelah proses persalinan diketahui hasil ada robekan perineum derajat 2 (ruptur terjadi hanya pada mukosa vagina, kulit perineum dan otot perineum). Berdasarkan hasil pengkajian, pijat perineum efektif dalam menangani masalah robekan perineum pada saat persalinan.

Tabel 1. Observasi Skala Nyeri *Numeric Rating Scale*

Intervensi	Sebelum Intervensi	Skala Nyeri <i>Numeric Rating Scale</i>			Hasil
		Kunjungan 1	Kunjungan 2	Kunjungan 3	
Pijat Perineum	6	6	4	2	Tidak ada Robekan
Tanggal	05/01/2024	05/01/2024	12/01/2024	19/01/2024	
Pukul	10.00 WIB	10.00 WIB	09.00 WIB	09.00 WIB	
Tanpa Intervensi	6	Tidak di Lakukan Observasi	Tidak di Lakukan Observasi	Tidak di Lakukan Observasi	Robekan Derajat 2
Tanggal	30/01/2024	30/01/2024	07/02/2024	10/02/2024	
Pukul	09.00 WIB	09.00 WIB	09.00 WIB	09.00 WIB	

PEMBAHASAN

Proses kehamilan merupakan mata rantai yang bersinambung dan terdiri dari : ovulasi, migrasi spermatozoa dan ovum, konsepsi dan pertumbuhan zigot, nidasi (implantasi) pada uterus, pembentukan plasenta dan tumbuh kembang hasil konsepsi sampai aterm. Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari hari pertama haid terakhir. ANC adalah upaya preventif program pelayanan kesehatan obstetric untuk optimalisasi luaran maternal dan neonatal melalui serangkaian kegiatan pemantauan rutin selama kehamilan.

usia kehamilan (usia gestasi) adalah masa sejak terjadinya konsepsi sampai dengan saat kelahiran, dihitung dari hari pertama haid terakhir (*menstrual age of pregnancy*). Kehamilan cukup bulan (term/ aterm adalah usia kehamilan 37 - 42 minggu (259 - 294 hari) lengkap. Kehamilan kurang bulan (preterm) adalah masa gestasi kurang dari 37 minggu (259 hari). Dan kehamilan lewat waktu (postterm) adalah masa gestasi lebih dari 42 minggu (294 hari). (Manuaba, 2015)

Persalinan pervaginam sering disertai dengan ruptur. Pada beberapa kasus ruptur ini menjadi lebih berat, vagina mengalami laserasi dan perineum sering robek terutama pada

primigravida, ruptur dapat terjadi secara spontan selama persalinan pervaginam. Perdarahan masa nifas akut, ruptur yang diabaikan dapat menyebabkan kehilangan darah yang banyak tapi perlahan selama berjam-jam. (Yuliani, 2019) Risiko yang ditimbulkan akibat terjadinya robekan jalan lahir adalah perdarahan, terjadinya infeksi pada masa nifas karena disebabkan oleh adanya peradangan disekitar alat genitalia. Perineum yang kaku menjadi salah satu sebab membuat robekan jalan lahir menjadi luas dan tidak dapat dihindari, oleh karena itu berbagai cara untuk mengurangi bahkan menghindari robekan jalan lahir telah dilakukan, bahkan semenjak ibu masih hamil. (Yulianti et al., 2021). Perineum merupakan bagian dari pintu bawah panggul yang berada diantara vulva dan anus. Perineum terdiri dari otot dan fascia urogenitalis, serta diafragma pelvis. Ruptur adalah robekan atau luka jaringan secara paksa. Robekan perineum merupakan robekan yang terjadi pada saat bayi lahir, baik secara spontan maupun dengan menggunakan alat atau tindakan. Upaya untuk mencegah ruptur perineum dapat dilakukan dengan beberapa upaya, salah satunya adalah dengan pijat perineum. Pemijatan perineum ini sebaiknya sudah dilakukan sejak 5 sampai 6 minggu sebelum hari H persalinan. Pemijatan dilakukan selama 2 minggu menjelang persalinan (Febriani, 2021)

Pemijatan perineum bertujuan untuk meningkatkan aliran darah, elastisitas dan relaksasi otot-otot dasar panggul dengan cara memijat perineum pada saat hamil usia kehamilan > 34 minggu atau 1-6 minggu sebelum persalinan, pemijatan tersebut dilakukan sebanyak 16 kali pada usia kehamilan > 34 minggu sampai 38 minggu. Pemijatan perineum membantu menyiapkan mental ibu pada saat dilakukan pemeriksaan dalam dan mempersiapkan jaringan perineum menghadapi situasi saat proses

persalinan terutama pada saat kepala bayi crowning supaya perineum lebih rileks. pemijatan perineum ini dilakukan setiap hari dengan frekuensi 1 kali sehari dan lama sekitar 5-10 menit (Simkin, P. Whalley & Keppler, 2018). Pijat perineum pada kehamilan dapat meningkatkan elastis perineum dan menurunkan trauma perineum. Sehingga dengan melakukan pijat perineum efektif dapat mengurangi robekan perineum selama proses persalinan (Fauziah, 2018) Jaringan ikat pada perineum menyatukan jaringan yang lain yang berbeda melalui akumulasi protein dan zat yang mirip gel yang disekresikan dari fibroblast kedalam ruangan yang mengelilingi sel. Zat protein yang disekresikan mencakup kolagen, suatu serabut putih yang tebal dan berfungsi sebagai penunjang structural, elastis, protein yang dapat diregangkan yang memungkinkan jaringan melentur sewaktu diregangkan yang memungkinkan organ mengakomodasi peningkatan volume. Zat serupa gel, sebagian besar terdiri atas asam hialuronat, terdapat berselang seling diseluruh ruangan interstinum untuk mempertahankan air dan berfungsi sebagai penunjang dan pelindung. (Sunarsih, Tri. Lia, 2012)

Intervensi dilakukan dengan cara mempraktekan dan mengajarkan klien cara melakukan pijat perineum agar dapat di praktekkan dirumah dan dilaksanakan 1x setiap hari dengan lama penatalaksanaan 5-10 menit. Hasil pemeriksaan Observasi Skala Nyeri *Numeric Rating Scale. Metode Numeric Rating Scale (NRS)* didasari pada skala angka 1-10 untuk menggambarkan kualitas nyeri yang dirasakan pasien. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner pada klien pada kunjungan ke-1 ada di angka 6 (Nyeri), kunjungan ke-2 ada di angka 4 (sedikit lebih nyeri) dan pada kunjungan ke-3 ada di angka 2 (Sedikit Nyeri) dan setelah persalinan klien tidak mengalami robekan perineum/ jalan lahir. Hasil Penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulianti dan US (2021) berjudul

efektivitas pijat perineum pada ibu primigravida terhadap robekan perineum di wilayah Puskesmas Selakau Kabupaten Sambas. Didapatkan total responden pada kedua kelompok didapatkan 9 responden (64,3%) terjadi robekan perineum pada kelompok yang tidak pijat perineum. Berdasarkan keutuhan perineum sebanyak 5 orang responden memiliki perineum yang utuh atau tidak robek setelah dilakukan pijat perineum. Seluruh responden (100%) yang tidak pijat perineum mengalami robekan perineum (Yulianti et al., 2021). Menurut asumsi peneliti, pijat perineum mampu meminimalisir resiko robekan jalan lahir pada ibu bersalin terutama pada ibu primigravida, meskipun Ibu hamil saat melakukan pijat perineum akan merasakan ketidaknyamanan dan nyeri saat pertama kali melakukan, namun lama kelamaan rasa tidak nyaman tersebut akan berkurang sehingga ibu akan merasakan rileks. Selain itu Keterampilan tenaga kesehatan saat memberikan konseling kehamilan dan mengajarkan teknik pijat perineum langsung kepada pasien dapat menurunkan kejadian robekan jalan lahir saat persalinan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi pemberian intervensi pijat perineum pada Ny. A dan Ny.S dengan hasil sebagai berikut : Ny.A sebelum diberikan intervensi pijat perineum berdasarkan hasil pengisian kuesioner Skala Nyeri Numeric Rating Scale pada klien pada kunjungan ke-1 ada di angka 6 (Nyeri), kunjungan ke-2 ada di angka 4 (sedikit lebih nyeri) dan pada kunjungan ke-3 ada di angka 2 (Sedikit Nyeri) dan setelah persalinan klien tidak mengalami robekan perineum/ jalan lahir. Ny.S tidak diberikan intervensi hasil observasi Skala Nyeri Numeric Rating Scale pada kunjungan ke-1 angka nyeri berada di angka 6 (Nyeri) dan setelah proses persalinan diketahui hasil ada robekan perineum derajat 2 (Ruptur terjadi hanya pada mukosa vagina, kulit perineum dan otot

perineum). Intervensi pijat perineum efektif dalam meminimalisir masalah terjadinya robekan jalan lahir pada saat persalinan dibandingkan dengan ibu yang tidak diberikan intervensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Irsyad, (2022) Upaya Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Hamil Trimester III Dengan Pemberian Penyuluhan Kesehatan Pijat Perineum di Kelas Hamil Puskesmas Gambirsari Surakarta, Vol 4
- Anggraini, dkk. (2019). Pengaruh Pijat Perineum Pada Kehamilan Trimester Iii Terhadap Robekan Perineum Primigravida Di Puskesmas Jagir Surabaya. UNUSA Surabaya. Diakses tanggal 1 Desember 2023 jam 20.00 WIB
- BKKBN, 2015. Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi. Cetakan Ke-5. Jakarta: Bina Pustaka Sinar Harapan
- Choirunissa.R, Suprihatin, Han.H. (2019). "Pengaruh pijat perineum terhadap kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin"
- Dartiwen (2015). Pengaruh Pemijatan Perineum pada Primigravida Terhadap Kejadian Laserasi Perineum Sirat Persalinan di Bidan Praktik Mandiri (BPM) Wilayah Kerja Puskesmas Margadadi Kabupaten Indramayu Tahun 2015. Skripsi. STIKes Indramayu Jawa Barat
- Departemen Kesehatan RI. 2017. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Departemen Kesehatan., (2018). Asuhan persalinan normal
- Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur, 2020. "Profil Kesehatan Kabupaten Cianjur tahun 2019" Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2019. "Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2017".

- Drake., R.I., Vogl, A.W., & Mitchell,A.W.M (2015). Gray's Anatomy for Students (3rded) Additional Learning Resources for Chapter 5, Pelvis and Parineum, On Student Consult, [Http://www.studentconsult.com/](http://www.studentconsult.com/) diakses 25 November 2018.
- Emy Yulianty, dkk (2021) Efektifitas Pijat Perineum pada ibu primigravida terhadap robekan perineum di wilayah diwilayah puskesmas selakau kabupaten sambas. Volume 7 Nomor 1, Januari 2021, hlm 27-32.
- Fauziah.,(2018). Keperawatan Maternitas Kehamilan.
- Febriani, Ayu., 2021. Pengaruh Pemijatan Perineum Pada Primigravida Terhadap Kejadian Ruptur Perineum Saat Persalinan.
- Hasan, Hasrati., (2019). Efektifitas Pijat Perineum Dan Senam Kegel Pada Primigravida Usia 20-35 Tahun Terhadap Derajat Rupture Perineum di Banda Aceh. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Vol. 12 No. 2.*
- Hera,Dewi, Ana. (2019) Pencegahan ruptur perineum pada ibu bersalin dengan pijat perineum. *Jurnal kebidanan vol 5 no.2* Lailatri. (2014).
- Hubungan Paritas dengan Kejadian Ruptur Perineum pada Ibu Bersalin di RSUD Dr. Wahidin Sudirohusodo Mojokerto Manuaba. (2015).
- Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB Jakarta : EGC Ni yoman (2014). Angka kejadian ruptur perineum. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Akademi Kebidanan RSPAD Gatot*
- Indrayani, T., & Tuasikal, N. (2020). The Effect of Perineal Massage on Perineal Tear Case on Primigravida Pregnant Mothers In Their Third Trimester In Public Health Center Care of Morokay 2018. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan, 9(2), 588–592.* <https://doi.org/10.30994/sjik.v9i2.346>
- Ma'rifah, Umi., (2015). Efektifitas Pijat Perineum Dalam Mencegah Terjadinya Laserasi Perineum dan Episiotomi Pada Persalinan Normal Di BPM Sri Wahyuni Surabaya.
- Manuaba, (2015). Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB Jakarta : EGC
- Nurhamida Fitri, dkk. (2022). Pengaruh Pijat Perineum dalam Mengurangi Ruptur Perineum saat Persalinan. *Journal of Health (JoH) -Vol. 9 No.1 (2022), 9-1*
- Reva afdila (2021). Pijat Perineum, Ruptur Perineum. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Suprihatin. (2020). Efektivitas pijat perineum terhadap ruptur perineum*
- Saifuddin. (2014). Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Neonatal. Jakarta : YBP-SP
- Saifuddin., (2019). Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Neonatal. Jakarta : YBP-SP
- Savitri, W (2015). Pengaruh Pemijatan Perineum Pada Primigravida Terhadap Kejadian Ruptur Perineum Saat Persalinan di Bidan Praktek Mandiri di Kota Bengkulu Tahun 2015. *Jurnal Program Study Magister Kebidanan, FK UNAND Padang.*
- Savitri, W., (2019). Pengaruh Pemijatan Perineum Pada Primigravida Terhadap Kejadian Ruptur Perineum Saat Persalinan di Bidan Praktek Mandiri di Kota Bengkulu Tahun 2015.
- Simkin, P. Whalley & Keppler, 2018. *Pregnancy, Childbirth, and the Newborn.*
- Soebroto Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sulistyowati, A, Nugraheny, E (2013). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin. Salernba Medika. Jakarta.
- Sunarsih, Tri. Lia, V., (2012) Asuhan Kebidanan Untuk Kehamilan ; Yogyakarta : Salemba Medika.
- Wiknjosastro. (2018). Ilmu Kebidanan. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

- World Health Organization.2019.
Maternal Mortality Fact Sheet.
Dept Reprod Heal Res World
Health Organization.
- Yuliani (2019). Pijat perineum terhadap persalinan. *Midwifery Care Journal*, Vol. 2 No.4, Oktober 2021
- Yulianti, dkk., (2021). Efektifitas Pijat Perineum pada ibu primigravida terhadap robekan perineum di wilayah diwilayah puskesmas selakau kabupaten sambas. *Volume 7 Nomor 1, Januari 2021*, hlm 27-32.